

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data dan pengolahan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif karena diperlukan data hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional remaja.

Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) dan akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan profil kecerdasan emosional remaja. Profil kecerdasan emosional remaja diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang terdapat dalam variabel kecerdasan emosional remaja. Profil indikator-indikator dari masing-masing aspek mengenai kecerdasan emosional remaja kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui profil kecerdasan emosional dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja, yaitu terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual.

Upaya yang dilakukan untuk mengungkap fenomena kecerdasan emosional remaja dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja adalah dengan menggunakan angket.. Kriteria skala penilaian menggunakan unsur sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) untuk interumen kecerdasan emosional, sedangkan interumen untuk faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja menggunakan kriteria skala penilaian ya dan tidak.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010. Anggota populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 303 orang siswa, yang terdiri dari IPS-1, IPS-2, IPS-3, IPS-4, IPA-2, IPA-3, IPA-4, dan kelas Bahasa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling random. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2006: 134). Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Surakhmad (Riduwan, 2007: 65) apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya

15% dari ukuran populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 303}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{697}{900} \cdot (35\%)$$

$$= 15\% + 0,77 \cdot (35\%)$$

$$= 15\% + 26,95\%$$

$$= 41,95\% \text{ dibulatkan menjadi } 42\%$$

Jadi, jumlah sampel  $303 \times 42\% = 127,26 \approx 127$  orang.

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2009/2010**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
IPS-1	38 Siswa	16 Siswa
IPS-2	38 Siswa	16 Siswa
IPS-3	37 Siswa	15 Siswa
IPS-4	38 Siswa	16 Siswa
IPA-2	45 Siswa	19 Siswa
IPA-3	44 Siswa	18 Siswa
IPA-4	46 Siswa	20 Siswa
Bahasa	17 Siswa	7 Siswa
Jumlah Total Siswa yang Mengisi Angket	303 Siswa	127 Siswa

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud pada penelitian ini didefinisikan ke dalam lima aspek utama sebagai berikut:

- a. Mengenali Emosi Diri, dalam aspek mengenali emosi diri ini terdapat tiga indikator, yaitu:
  - 1) Mampu mengenali dan merasakan emosi sendiri
  - 2) Mampu memahami penyebab perasaan yang timbul
  - 3) Mampu mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan
- b. Mengelola Emosi, dalam aspek mengelola emosi ini, terdapat enam indikator, yaitu:
  - 1) Mampu bersikap toleran terhadap frustrasi
  - 2) Mampu mengendalikan marah
  - 3) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain
  - 4) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain
  - 5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
  - 6) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas
- c. Memotivasi Diri Sendiri, dalam aspek memotivasi diri sendiri ini terdapat tiga indikator, yaitu:
  - 1) Mampu mengendalikan impuls
  - 2) Bersikap optimis
  - 3) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.

d. Mengenali Emosi Orang Lain, dalam aspek mengenali emosi orang lain ini, terdapat tiga indikator, yaitu :

- 1) Mampu menerima sudut pandang orang lain
- 2) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain
- 3) Mampu mendengarkan orang lain

e. Membina Hubungan, dalam aspek membina hubungan ini, terdapat sembilan indikator, yaitu:

- 1) Mampu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
- 2) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
- 3) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
- 4) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
- 5) Memiliki sikap tenggang rasa
- 6) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain
- 7) Dapat hidup selaras dengan kelompok
- 8) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama
- 9) Bersikap demokratis

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Faktor-faktor determinan dalam penelitian ini diartikan sebagai faktor yang paling menentukan atau paling banyak dirasakan sebagai faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Faktor Internal.

- 1) Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya.
- 2) Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal.

- 1) Stimulus itu sendiri, didalamnya mencakup stimulus oleh benda dan stimulus dari orang lain.
- 2) Lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional, didalamnya mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **3. Program Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan analisis permasalahan, untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja, bidang bimbingan yang tepat adalah bidang bimbingan pribadi-sosial. Menurut Nurihsan (2003: 21) pengertian bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Masalah-masalah yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial diantaranya adalah masalah hubungan dengan sesama teman, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Secara operasional program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kecerdasan emosional merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa selama periode waktu tertentu yang didesain.

Struktur program yang akan disusun adalah meliputi rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, evaluasi, dan anggaran.

#### **D. Proses Pengembangan Instrumen**

##### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional remaja dalam bentuk skala sikap dari *Likert*. Setiap item yang dikembangkan untuk instrumen pertama yang mengungkap kecerdasan emosional remaja menggunakan lima pilihan respon yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang masing-masing pilihan memiliki skor tersendiri. Setiap item yang dikembangkan untuk instrumen kedua yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja menggunakan dua pilihan respon yaitu, Ya dan Tidak.

##### **2. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kecerdasan emosional yang telah divalidasi oleh peneliti dalam bentuk skala sikap yaitu skala *Likert*. Sebelum pernyataan angket disusun, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Pengungkap Kecerdasan Emosional**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>SUB ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO ITEM</b>
1.	Kecerdasan emosional	a. Mengenal emosi diri	1) Mengenal dan Merasakan emosi sendiri	1,2,3
			2) Memahami penyebab perasaan yang timbul	4,5
			3) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	6,7
		a. Mengelola emosi	1) Bersikap toleran terhadap frustrasi	8,9
			2) Mampu mengendalikan marah	10,11,12
			3) Dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	13,14
			4) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain	15,16,17
			5) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	18,19
			6) Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	20,21,22
		b. Memotivasi diri sendiri	1) Mampu mengendalikan impuls	23,24
			2) Bersikap optimis	25,26,27
			3) Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	28,29,30
		c. Mengenal emosi orang lain	1) Mampu menerima sudut pandang orang lain	31,32
			2) Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	33,34
			3) Mampu mendengarkan orang lain	35,36,37
		d. Membina hubungan	1) Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	38,39,40
			2) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	41,42

		3) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	43,44,45
		4) Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	46,47
		5) Memiliki sikap tenggang rasa	48,49
		6) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	50,51
		7) Dapat hidup selaras dengan kelompok	52,53
		8) Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	54,55
		9) Bersikap demokratis	56,57
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>

Instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja yang telah divalidasi oleh peneliti dalam bentuk skala sikap yaitu skala likert. Sebelum pernyataan angket disusun, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**  
**Kecerdasan Emosional Remaja**

<b>No</b>	<b>ASPEK</b>	<b>SUB ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO ITEM</b>
1.	Fisik	Perubahan ukuran tubuh	1) Percaya diri dengan ukuran tubuh	1,2
		Perubahan proporsi tubuh	1) Malu dengan ukuran betis	3
			2) Malu dengan ukuran pinggul	4
			3) Malu dengan ukuran pinggang	5
		Ciri-ciri seks sekunder	1) Malu dengan pertumbuhan payudara/pelebaran dada	6
			2) Malu tumbuhnya rambut	7
			3) Kondisi kulit yang kasar	8
2.	Psikis	Kesehatan	4) Keringat yang berbau tajam	9
			1) Mudah sakit	10
			2) Memiliki jenis penyakit tertentu	11
			3) Cacat tubuh	12

		Pengalaman	1) Pengaruh masa lalu yang buruk	13,14
		Perasaan	1) Memahami apa yang dirasakan	15,16
			2) Pesimis	17
			3) Menyalahkan diri sendiri	18
		Kemampuan berfikir	1) Merasa kesulitan memutuskan sesuatu	19,20
			2) Kecenderungan lupa atau lemahnya daya ingat	21,22
			3) Mampu bekonsentrasi	23,24
			4) Berfikir positif	25,26
			5) Bingung atau pikiran yang kacau	27
		Motivasi	1) Semangat dalam melakukan kegiatan/aktivitas	28
			2) Pengaruh suasana hati terhadap kegiatan/aktivitas	29
3.	Stimulus	Pengaruh benda/sesuatu	1) Mudah terpengaruh oleh orang lain	30
			2) Mudah tergiur oleh benda	31
4.	Lingkungan keluarga	Perlakuan orang tua	1) Memaksakan kehendak kepada anak	32,33
			2) Pemarah	34
			3) Menghukum fisik	35
	4) Memberikan bimbingan kepada anak		36	
	5) Peduli		37,38	
	6) Acuh		39	
		Suasan rumah atau keluarga	1) Suasana rumah yang tenang	40,41
		Keadaan ekonomi keluarga	1) Penghasilan orang tua yang kurang	42
5.	Lingkungan sekolah	Lokasi sekolah	1) Jarak sekolah dari tempat tinggal	43,44
			2) Aman/tidak rawan kejahatan	45
		Kondisi kelas	1) Proporsi jumlah siswa	46
			2) Penerangan kurang baik	47
			3) Ruang bersih	48
			4) Suasana tenang	49
		Fasilitas sekolah	1) Kelegkapan fasilitas	50,51
		Perlakuan guru	1) Kasar	52
			2) Suka marah	53,54
			3) Peduli	55,56
			4) Acuh	57
			5) Hubungan harmonis dengan guru	58
		Kurikulum	1) Bahan pelajaran sulit	59,60
			2) Pemadatan materi	61
		Tugas-tugas dari sekolah	1) Tugas-tugas yang terlalu banyak	62,63
	Ujian	1) Kondisi saat ujian	64,65	
		2) Soal ulangan yang sulit	66,67	
	Ekstrakurikuler	1) Kegiatan ekstrakurikuler yang terlalu padat	68	
	Perlakuan teman	1) Ramah	69	

			2) Suka mengejek	70
			3) Sering membuat onar	71
			4) Peduli	72
			5) Pilih-pilih	73
			6) Hubungan harmonis dengan teman	74
6.	Lingkungan masyarakat	Lokasi dan kondisi tempat tinggal	1) Kumuh	75
			2) Padat penduduk	76
			3) Terpencil	77
			4) Jauh dari pusat keramaian	78
			5) Aman/tidak rawan kejahatan	79
			6) Udara panas	80
		Norma atau aturan yang ada di masyarakat	1) Aturan yang terlalu ketat	81
		Hubungan antar anggota masyarakat	2) Hubungan kurang akrab antar anggota masyarakat	82,83
	<b>Jumlah</b>			

### 3. Pengujian Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan melalui dua tahap pengujian, yaitu:

#### a. Uji Validitas

##### 1) *Judging* oleh Pakar

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu instrument *dijudge* oleh tiga orang dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. *Judgemen* dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek konstruk, konten, dan redaksi. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Hasil uji kelayakan untuk instrumen pertama dari 67 item instrumen, 10 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item yang akan diujicobakan yaitu sebanyak 57 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Judgemen Instrumen Kecerdasan Emosional Remaja**

Kesimpulan	No Item	Jumlah
<b>Memadai</b>	3,4,6,8,11,12,13,14,15,18,19,20,21,26,30,32,33,37,38,39,41,42,45,48,49,51,52,54,55,56,57,59,60,61,63,65	36
<b>Revisi</b>	1,2,10,16,17,22,23,24,27,28,29,31,34,35,43,44,46,50,64,66,67	21
<b>Buang</b>	5,7,9,25,36,40,47,53,58,62	10
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

Hasil uji kelayakan untuk instrumen kedua dari 88 item instrumen, 5 item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item yang akan diujicobakan yaitu sebanyak 83 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Judgemen Instrumen**  
**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Remaja**

Kesimpulan	No Item	Jumlah
<b>Memadai</b>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,16,17,18,21,22,24,25,26,27,29,30,34,35,36,38,39,40,43,45,47,48,49,50,51,52,53,54,56,58,58,60,61,64,66,67,68,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83,85,86,87	65
<b>Revisi</b>	12,15,19,20,23,31,32,33,37,42,44,46,55,57,62,63,65,84	18
<b>Buang</b>	10,28,41,69,88	5
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>

## 2) Uji Coba Instrumen

Instrumen diujicobakan kepada 90 siswa (tidak ada ketetapan mengenai jumlah sampel uji coba). Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*).

Arikunto (2006: 247) mengungkapkan klasifikasi untuk mengetahui penafsiran validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto (Riduwan, 2006: 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas instrumen pertama menggunakan *Spearman* melalui *SPSS for Windows Versi 12.0*. Berikut ini merupakan contoh hasil uji coba validasi instrumen kecerdasan emosional remaja dijelaskan dalam tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Contoh Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Remaja**

		ASPEK1	TOTAL
Spearman's rho	ITEM5	Correlation Coefficient	,606(**)
		Sig. (1-tailed)	,000
		N	90
			,568(**)

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa skor item dikorelasikan dengan skor aspek maupun dikorelasikan dengan skor total dikatakan valid karena berada pada level  $<0,01$  dimana koefisien korelasi pada skor total sebesar 0,568 dan signifikannya sebesar 0.000.

Dari 57 soal, yang valid sebanyak 47 soal dan yang tidak valid sebanyak 10 soal. Hasil uji validitasnya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional Remaja**

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	3,4,5,6,7,8,9,12,13,15,16,17,18,19,20,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33,35,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57	47
Tidak Valid	1,2,10,11,21,22,29,34,36,49	10
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>

Uji Validitas instrumen kedua menggunakan *Pearson* melalui *SPSS for Windows Versi 12.0*. Berikut ini merupakan contoh hasil uji coba validasi instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja dijelaskan dalam tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Contoh Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Remaja Menurut SPSS for Windows Versi 12.0**

		ASPEK1	TOTAL
Pearson	ITEM3	Pearson Correlation	,727(**)
		Sig. (1-tailed)	,000
		N	90

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa skor item dikorelasikan dengan skor aspek maupun dikorelasikan dengan skor total dikatakan valid karena berada pada level <0,01 dimana koefisien korelasi pada skor total sebesar 0,535 dan signifikannya sebesar 0.000.

Dari 83 soal, yang valid sebanyak 69 soal dan yang tidak valid sebanyak 14 soal. Hasil uji validitasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Validitas Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Remaja**

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,20,21,23,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,37,39,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,63,64,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79,80,81,82,83	69
Tidak Valid	1,14,15,19,22,24,25,32,38,40,51,56,62,65	14
<b>Jumlah</b>		83

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data. Kriteria pengukuran reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6

Uji reliabilitas instrumen dilakukan pada semua butir item pernyataan yang telah divalidasi. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir item pernyataan tidak reliabel.

Hasil uji reabilitas untuk intrumen pertama menggunakan *Cronbach Alpha*, melalui *SPSS for Windows Versi 12.0* dapat dilihat pada tabel 3.11

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional Remaja**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	90	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	57

Berdasarkan tabel 3.11 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen kecerdasan emosional remaja sebesar 0.851 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen ini memiliki keajegan dalam menghasilkan skor-skor pada setiap item.

Hasil uji reabilitas untuk intrumen kedua menggunakan *Cronbach Alpha*, melalui *SPSS for Windows Versi 12.0* dapat dilihat pada tabel 3.12

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Remaja**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	90	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	83

Berdasarkan tabel 3.12 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja sebesar 0.845 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen ini memiliki keajegan dalam menghasilkan skor-skor pada setiap item.

### E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

#### 1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

#### 2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut :

##### a) Kecerdasan Emosional Remaja

**Tabel 3.13**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Kecerdasan Emosional**

Alternatif jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Remaja

**Tabel 3.14**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional**

Alternatif jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Kriteria penyekoran pada tabel 3.13 dan 3.14 berdasarkan apriori, yaitu menurut kriteria peneliti dengan tidak melakukan uji empiris.

Alternatif jawaban pada tabel 3.13 mengandung arti sebagai berikut:

- Sangat Setuju : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini telah sangat mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- Setuju : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini telah mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- Ragu-Ragu : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini kurang mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- Tidak Setuju : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini belum mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- Sangat Tidak Setuju : Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini sangat belum mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

### 3. Pengelompokkan Data

Cara pengelompokkan data menggunakan proses perhitungan berikut:

$$\frac{fx}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$fx$  = frekuensi jawaban responden

$n$  = jumlah responden

#### 4. Analisis Statistika

Prosedur pengolahan dan analisis data mengenai profil kecerdasan emosional remaja dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan bantuan software *SPSS for windows versi 12.0*

#### 5. Analisis Faktor

Tujuan utama analisis faktor dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja. Enam faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja tersebut yaitu faktor fisik, psikis, stimulus, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari enam faktor tersebut akan diketahui faktor determinan atau faktor mana saja yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja.

#### **F. Persiapan Penelitian**

Persiapan dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah Metode Riset. Setelah diseminarkan proposal direvisi menjadi proposal skripsi dan disahkan oleh dewan skripsi dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.

3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI, Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Provinsi dan Kota Bandung, Kepala Dinas Kota Bandung, kemudian disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung.
4. Melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 15 Bandung
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga dosen dari Jurusan PPB.
6. Melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 15 Bandung
7. Melaksanakan pengolahan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kecerdasan emosional remaja baik dalam bentuk angka maupun analisis situasi dan kondisi sekolah, menentukan program layanan bimbingan yang hendak dicapai, menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, dan persiapan fasilitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan.
9. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik kepada ahli/dosen.
10. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.